

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh peneliti baik data primer dan data sekunder yakni dalam bentuk hasil wawancara dan observasi di lapangan. Maka penulis akan menganalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pola komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja guru pada SDK Kumab 1 Langke Rembong Kabupaten Manggarai, Penulis akan menganalisis data diatas dalam pembahasan sebagai berikut:

5.1 Analisis Data

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diawali dengan melakukan analisis dengan data-data yang didapatkan peneliti pada saat melakukan wawancara dan observasi. Data-data yang peneliti dapatkan dalam proses wawancara dan observasi yang berkaitan dengan pola komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja guru, kemudian akan dianalisis berkaitan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data ini sangat penting agar peneliti dapat menjelaskan makna dari hasil penelitian untuk selanjutnya dapat dilakukan kajian untuk memperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Dalam hasil wawancara informasi yang dipilih, peneliti kemudian melakukan analisis hasil wawancara informan berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian pola komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja guru pada SDK Kumba 1 Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Indikator yang digunakan adalah pola komunikasi transaksional yang dibagi dalam komunikasi verbal dan non-verbal.

5.1.1 Komunikasi Verbal

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dari 6 informan yaitu kepala sekolah dan 5 orang guru dikatakan bahwa berkomunikasi dilingkungan sekolah kepala sekolah melakukan komunikasi verbal dan non-verbal. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kepala sekolah dan 5 orang guru yang menjadi narasumber. Mereka mengatakan bahwa: informan pertama yaitu kepala sekolah melakukan komunikasi dengan para guru secara tatap muka dan juga bisa melalui via telepon, yang berarti komunikasi yang berjalan dari kepala sekolah ke guru berupa komunikasi verbal secara lisan dan tertulis. Sedangkan 5 orang guru mengatakan bahwa saat mereka berkomunikasi menggunakan via whatsapp. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan juga dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah selalu meningkatkan keterampilan guru serta terus memberikan apresiasi terhadap rekan guru yang berprestasi. Dengan demikian kinerja guru semakin baik dari tahun ke tahun.

Dalam hal komunikasi verbal, kepala sekolah melakukan komunikasi verbal yang baik dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi para guru. Salah satu bentuk komunikasi verbal kepala sekolah diantaranya kepala sekolah selalu mengajak diskusi ataupun hanya mengobrol santai dengan para guru. kepala sekolah juga sering menggunakan teguran, arahan, hingga motivasi kepada guru. Kepala sekolah juga memberikan balasan untuk para guru yang kinerjanya baik ataupun kurang memuaskan. Kepala sekolah lebih senang menegur yang bersangkutan secara langsung memberi motivasi hingga memberi solusi yang baik atas permasalahan yang terjadi. Komunikasi verbal sendiri adalah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara lisan maupun tertulis.

Komunikasi lisan adalah komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara langsung kepada lawan bicaranya. komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personil atau

individu berhadapan langsung atau tidak langsung. Komunikasi lisan secara langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung dan tidak ada jarak. komunikasi lisan terjadi pada saat dua orang atau lebih saling berbicara pada saat rapat. Komunikasi lisan yang tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan prantara alat seperti telepon, handphone dan lain sebagainya. karna adanya jarak dengan si pembicara dengan lawan bicara. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru dilakukan bertatap muka dan percakapan langsung mengenai hal-hal keseharian berkaitan dengan kinerja guru. selain komunikasi langsung, Kepala SDK Kumba 1 Langke Rembong Kabupaten Manggarai juga menggunakan bahasa isyarat dan gerak tubuh dalam berkomunikasi.

Pola komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil wawancara sudah sangat baik dalam meningkatkan kinerja para guru. komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu guru-guru SDK Kumba 1 Langke rembong menghimbau agar guru-guru menyelesaikan administrasinya seperti perangkat pembelajaran, kedisiplinan guru, dan melakukan evaluasi terkait dengan peningkatan kinerja dari masing-masing guru bidang studi. Dari 25 orang guru sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik.

Sama halnya dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa adanya komunikasi verbal antara kepala sekolah dan guru pada SDK Kumba 1 Langke Rembong, yaitu pada saat kepala sekolah dan guru berkomunikasi dikantor ataupun pada saat rapat. Komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru sudah efektif, terlihat adanya komunikasi langsung dari kepala sekolah dan guru, begitupun dari guru kepada kepala sekolah ataupun sesama guru beserta pegawai, sehingga komunikasi mereka berjalan dengan lancar. Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa kinerja guru belum terlalu efektif terlihat dari kurangnya disiplin waktu dalam

mengajar ketika kepala sekolah tidak berada disekolah khususnya dalam proses mengajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan 5 orang guru SDK Kumba 1 Langke Rembong, mengatakan bahwa kepala sekolah selalu berupaya untuk terbuka mengenai informasi yang ada, sebagaimana diketahui dalam organisasi tidak akan efektif apabila interaksi di antara orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tidak pernah ada komunikasi. komunikasi menjadi suatu yang sangat penting karena merupakan tempat pimpinan mencurahkan waktunya untuk menginformasikan sesuatu dengan cara tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Penulis juga melihat Kepala sekolah SDK Kumba 1 Langke Rembong selain menggunakan pola komunikasi lisan juga menggunakan komunikasi tulisan. cara berkomunikasi ini menggunakan media surat, maupun aplikasi jejaring sosial seperti whatshap. penggunaan media sosial pada saat sekarang sudah sangat banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya sebagai sarana untuk berkomunikasi. karena dengan cara yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah saat berkomunikasi sudah menjadi daya tarik bagi komunikan untuk merubah pola pikir menjadi lebih baik lagi. kepala sekolah selalu bersifat terbuka dalam hal pekerjaan selalu memberi informasi yang didapat kepada bawahannya, sehingga tujuan dalam berorganisasi dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

5.1.2 Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang terjalin ketika kepala sekolah dan guru memberikan gesture atau gerakan tubuh dalam menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. seperti saat kepala sekolah menyampaikan suatu informasi dengan menggunakan ekspresi wajah tanpa menggunakan satu kata pun. Pimpinan SDK Kumba 1 Langke Rembong, Kabupaten Manggarai menerapkan komunikasi nonverbal ini sebagai bentuk interaksi sehari-hari sehingga

pesan yang disampaikan ada tujuan yang jelas dan dapat ditanggapi dari bawahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan observasi dari 6 informan yaitu 1 orang kepala sekolah dan 5 orang guru mereka mengatakan bahwa informan pertama yaitu kepala sekolah mengatakan bahwa komunikasi nonverbal antara kepala sekolah dan guru itu seperti adanya jarak dari guru terhadap kepala sekolah atau tidak menegur secara langsung saya biasanya menunjukan melalui ekspresi muka. 5 orang guru mengatakan bahwa berkomunikasi antara kepala sekolah dan guru saat berkomunikasi bersama, sikap kepala sekolah selalu ramah dan murah senyum. Komunikasi non-verbal yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru juga memiliki andil yang besar dalam peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah sebisa mungkin menjadi pribadi yang ramah dan santun. Hal ini bisa ditegaskan oleh para guru bahwa kepala sekolah sering menegur dengan senyuman, serta selalu rendah hati dan sabar ketika mendengar keluhan dari para guru.

Sama halnya dengan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu peneliti melihat bahwa saat kepala sekolah melakukan komunikasi bersama guru, terdapat pesan nonverbal yang dilakukan dengan jarak yang dekat saat kepala sekolah berada di kantor. Dalam berkomunikasi dengan guru, penulis melihat kedekatan yang terjadi antara kepala sekolah dan guru melalui pesan nonverbal dari kepala sekolah ke guru. Hal tersebut terlihat pada saat rapat kepala sekolah terlihat santai dalam berbicara dengan para guru yang membuat suasana menjadi nyaman. Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat kepala sekolah dan guru menunjukan kedekatan antara mereka melalui pesan nonverbal.

Tabel 5.1

Hasil Temuan Penelitian

No	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Komunikasi Verbal	Dalam hal komunikasi verbal, kepala sekolah melakukan komunikasi verbal yang baik dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi para guru. Salah satu bentuk komunikasi verbal kepala sekolah diantaranya kepala sekolah selalu mengajak diskusi ataupun hanya mengobrol santai dengan para guru. kepala sekolah juga sering menggunakan teguran, arahan, motivasi kepada guru. Komunikasi verbal sendiri adalah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara lisan maupun tertulis. Komunikasi lisan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru dilakukan bertatap muka dan percakapan langsung mengenai hal-hal keseharian berkaitan dengan kinerja guru. Kepala SDK Kumba 1 Langke Rembong selain menggunakan pola komunikasi lisan juga menggunakan komunikasi tulisan. cara berkomunikasi ini menggunakan media surat, maupun aplikasi jejaring sosial seperti whatshap.
2.	Komunikasi Non-Verbal	Komunikasi non-verbal yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru juga memiliki andil yang besar dalam peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah sebisa mungkin menjadi pribadi yang ramah dan santun. Hal ini bisa ditegaskan oleh para guru bahwa kepala sekolah sering menegur dengan senyuman, serta selalu rendah hati dan sabar ketika mendengar keluhan dari para guru.

	Temuan lain	Hasil Penelitian
3.	Komunikasi kelompok	Komunikasi kelompok antara kepala sekolah dan guru di SDK Kumba 1 Langke Rembong melalui aplikasi whatshap. sebagai media yang selama ini dapat berjalan dengan efektif, informasi yang disampaikan oleh anggota grup satu dengan anggota yang lain dapat tersampaikan dengan baik.

(Sumber: Olahan Data Hasil Penelitian, 2022)

5.2 Interpretasi Data

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan penafsiran atau interpretasi data-data tersebut berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya dalam menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama masa penelitian. Untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, peneliti membagi data-data tersebut menjadi dua bagian sesuai dengan indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Dua indikator penelitian tersebut, kemudian penulis menginterpretasi untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data hasil penelitian, yang kemudian diformulasikan secara deskriptif kualitatif. Berikut ini hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh penulis:

Rogers (Wiryanto,2005:35) mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi antara 2 orang individu atau lebih. Komunikasi ini dapat berlangsung secara tatap muka (*Face to face communication*).

Menurut (Hidayat Dasrum, 2012; 41-42) Komunikasi interpersonal yakni pesan yang dikirimkan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dan terus memiliki pengaruh dan umpan balik. komunikasi interpersonal mengacu pada pengirim pesan dari seseorang dan diterima oleh

orang lain dengan efek atau umpan balik langsung. Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Jenis komunikasi ini dinilai paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku yang terkait dengan proses dialog.

Berdasarkan konsep komunikasi interpersonal tersebut jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian maka ditafsirkan bahwa komunikasi interpersonal SDK Kumba 1 Langke Rembong telah terlaksana. Hal tersebut dapat diketahui adanya respon positif dari para guru. Mereka selalu berupaya untuk mengedepankan bentuk-bentuk komunikasi dalam memberikan informasi baik secara langsung (bertatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media sosial). Pola komunikasi interpersonal dari kepala sekolah kepada rekan guru juga berjalan dinamis, bukan hanya pada kegiatan rapat tetapi pada saat berinteraksi sehari-hari maupun pada saat diskusi dan perbincangan bersama. Komunikasi interpersonal yang baik akan menghasilkan hubungan kerja sama yang baik dan harmonis antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi interpersonal selalu berusaha untuk menempatkan diri sejajar dengan komunikan dengan demikian guru lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapat serta memberikan tanggapan atau *feedback* atas pesan-pesan yang disampaikan.

Menurut Arifin, 1984 komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang dan memiliki susunan rencanakerja tertentu untuk

mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan konsep komunikasi kelompok tersebut jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian maka ditafsirkan bahwa Komunikasi kelompok antara kepala sekolah dan guru di SDK Kumba 1 Langke Rembong melalui aplikasi whatshap. sebagai media yang selama ini dapat berjalan dengan efektif, informasi yang disampaikan oleh anggota grup satu dengan anggota yang lain dapat tersampaikan dengan baik.

Terkait hal tersebut, terdapat pola komunikasi yang digunakan kepala sekolah dan guru pada SDK Kumba 1 Langke Rembong. Pola komunikasi adalah proses pengirim pesan dimana dua orang atau lebih menyampaikan informasi dengan tepat, sehingga pesan yang diharapkan dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi, melalui model komunikasi dan bagian dari komunikasi yang sesuai dengan ramah pengguna yang dapat ditemukan. Dari prespektif proses komunikasi akan ada pola, model, bentuk, dan bagian-bagian kecil yang erat kaitannya dengan proses komunikasi (Ngalimun, 2018:43). Stewart L.Tubbs dan Sylvia Mos (2001) membagi pola komunikasi menjadi 3 yaitu komunikasi linear, komunikasi interaksional, dan komunikasi transaksional. Model transaksional ini kemudian dibagi menjadi 2 bentuk yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi transaksional menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai pesan yang dijalankan seseorang selama proses interaksi. Salah satu ciri dari model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan bahwa pesan, gangguan, pengalaman, senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Model ini menganggap bahwa gangguan muncul di seluruh komunikasi interpersonal.

Dalam komunikasi ini, pesan-pesan yang dipertukarkan adalah pesan verbal maupun nonverbal. Komunikasi dalam model ini hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan antara 2 orang atau lebih. Dalam model ini juga, komunikasi bukan hanya mampu memberikan *Feedback*

namun juga bisa memposisikan diri menjadi komunikator. Dengan kata lain, komunikator maupun komunikan sama-sama menjadi pembicara dan pendengar sekaligus secara simultan, layaknya sebuah transaksi. Adapun bentuk komunikasi yang digunakan dalam model komunikasi transaksional yaitu komunikasi verbal (bahasa) dan komunikasi nonverbal (simbol).

Berdasarkan konsep komunikasi transaksional, komunikasi transaksional antara kepala sekolah dan guru pada SDK Kumba 1 Langke Rembong sudah berjalan lancar dan efektif dengan kepala sekolah sebagai komunikator dan guru sebagai komunikan, dan sebaliknya. Pada SDK Kumba 1 Langke Rembong, komunikasi transaksional terjadi ketika rapat antara kepala sekolah dan guru, dalam rapat ini kepala sekolah sebagai komunikator membahas dalam menghadapi pembelajaran semester ganjil kepala sekolah menyampaikan berkaitan dengan pembagian wali kelas, pembagian guru piket, serta persiapan sekolah. Dalam rapat ini para guru sebagai komunikan menanggapi pembicaraan kepala sekolah dengan menyetujui arahan yang telah disampaikan, dan guru menyampaikan bahwa dalam memasuki semester ganjil kita harus mempersiapkan lebih baik dari semester sebelumnya agar proses belajar mengajar kepada siswa/siswi dapat berjalan dengan baik.

Penyampaian pesan dari kepala sekolah sebagai komunikator kepada guru-guru SDK Kumba 1 sebagai komunikan berjalan dinamis bukan hanya pada saat rapat namun terjadi juga pada saat evaluasi bersama. Komunikasi transaksional bukanlah pola komunikasi yang baru digunakan untuk berinteraksi antara kepala sekolah dan guru-guru tetapi pola komunikasi ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari saat berkomunikasi. Proses komunikasi yang terjadi bukan hanya antara kepala sekolah dan guru-guru secara interpersonal namun sesama pegawai juga melakukan komunikasi, pada saat rapat maka kepala sekolah dan guru akan menyampaikan arahan dan melakukan diskusi bersama terkait peningkatan kinerja guru. Disini

dapat disimpulkan bahwa, komunikasi transaksional dengan kepala sekolah sebagai komuniator dan guru sebagai komunikan terjadi pada SDK Kumba 1 Langke Rembong.

Adapun bentuk komunikasi transaksional yang di bagi ke dalam model komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal sebagai berikut:

5.2.1 Komunikasi verbal

Menurut mulyana (2005; 342-343) Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang digunakan dengan menggunakan simbol-simbol verbal kata dari satu maupun lebih bahasa. Komunikasi verbal tidak hanya berupa lisan saja namun meliputi pula komunikasi lisan serta komunikasi tertulis. Bahasa juga digunakan dalam kode verbal dan dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan dan mengkombinasikan simbol-saimbol tersebut, yang digunakan dalam memahami suatu komunitas.

Berdasarkan konsep komunikasi verbal tersebut jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian maka ditafsirkan bahwa komunikasi verbal yang digunakan pada SDK Kumba 1 kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai antara kepala sekolah dan guru telah berjalan cukup lancar dan baik. salah satunya dengan melakukan komunikasi dengan bertatap muka secara langsung karena dinilai lebih tepat, akan tetapi apabila waktu dan tempat tidak memungkinkan serta waktunya cukup mendesak maka dapat menggunakan media komunikasi seperti Whatshap. kepala sekolah dalam memberikan tugas kepada bawahannya dapat menggunakan surat resmi bahkan dengan telepon atau sms. Media yang digunakan sangat membantu dalam penyampaian informasi antara kepala sekolah dengan guru. Contohnya: pada saat kepala sekolah melakukan rapat evaluasi bersama para guru berkaitan dengan dalam menghadapi pembelajaran semester ganjil, kepala sekolah menginformasikan rapat tersebut kepada rekan guru dan pegawai melalui media sosial Whatsapp.

5.2.2 Komunikasi Nonverbal

Menurut Mulyana (2005; 342-343) Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan cara menggunakan pesan non-verbal untuk menyampaikan suatu informasi. Cara melakukan komunikasi nonverbal ini adalah tanpa menggunakan kata atau mengeluarkan kalimat dari mulut. Tetapi dengan cara melakukan suatu tindakan untuk menyampaikan suatu informasi.

Berdasarkan komunikasi nonverbal tersebut jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian maka ditafsirkan bahwa komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru dalam peningkatan kinerja guru sebisa mungkin harus menjadi pribadi yang ramah dan santun. Hal ini ditegaskan bahwa kepala sekolah sering menegur dengan senyuman. Komunikasi nonverbal pada SDK Kumba 1 Langke Rembong terjadi pada saat kepala sekolah berinteraksi secara langsung dengan guru. Komunikasi nonverbal yang terjadi antara kepala sekolah dan guru yaitu, contohnya: dalam aspek (ekspresi wajah), ketika kepala sekolah berbincang dengan guru, mereka berinteraksi dengan menggunakan ekspresi wajah senyum dalam menyapa ataupun menanggapi pembicaraan. Kemudian dalam aspek (gesture tubuh) rekan guru melambaikan tangan untuk memberikan masukan pada saat pertemuan belangsung membahas dalam menyambut dan menyemarakkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke 77 Tahun yang menandakan bahwa mereka ingin memberikan masukan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan dari komunikasi verbal dan nonverbal diatas, disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru sangat efektif terhadap peningkatan kinerja guru, kepala sekolah menjalin ikatan yang baik dengan para guru. komunikasi verbal dan nonverbal kepala sekolah yang baik agar segala informasi yang diberikan dapat diterima dengan

baik.

5.2.3 Teori Penetrasi sosial

Teori penetrasi sosial merupakan bagian dari teori pengembangan hubungan (*relationship development theory*). Teori penetrasi sosial ditemukan oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor tahun 1973 dalam buku *social penetration*. Teori penetrasi sosial didefinisikan sebagai proses mengembangkan keintiman yang lebih dalam dengan orang lain melalui keterbukaan/saling membuka diri dan bentuk lain dari keterbukaan terhadap orang lain (Griffin, 2019: 114). Altman dan Taylor sepakat bahwa komunikasi merupakan hal yang penting dalam mengembangkan dan memelihara hubungan antar pribadi (Budyatna dan Ganiem, 2011: 225). Oleh karenanya, pada proses penetrasi sosial juga mencakup di dalamnya perilaku verbal, dan non-verbal. Teori komunikasi adalah konsep dasar yang lebih merinci kearah komunikasi yang dimana teorinya persoalan komunikasi interpersonal. Altman dan Taylor menganalogikan hubungan interpersonal seseorang seperti lapisan bawang yang berlapis. Artinya, tiap individu punya pendapat, keyakinan, prasangka, serta perasaan yang berlapis-lapis dalam diri individu (West dan Tuner, 2006: 212).

Berdasarkan konsep teori penetrasi sosial, kepala sekolah membuka diri karena pada saat kepala sekolah berbicara pada saat rapat atau pada saat pertemuan para guru juga merespon. kepala sekolah menyampaikan berkaitan dalam menghadapi pembelajaran semester ganjil, kepala sekolah mengatakan bahwa saya harap kita bisa membuat perbaikan pada semester ini dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran, membuat metode belajar variatif, serta harus memperhatikan kemampuan siswa/siswi. Pembukaan diri dapat secara umum didefinisikan sebagai proses pembukaan informasi mengenai diri sendiri yang memiliki tujuan. Informasi yang ada dalam pembukaan diri adalah informasi yang signifikan. Teori ini memfokuskan diri pada

pengembangan hubungan atau relasi. Pada hal pengembangan diri atau relasi, dibutuhkan sebuah pendekatan, begitupula dalam membangun relasi antara kepala sekolah dan guru pada SDK Kumba 1 Langke Rembong, Membangun hubungan yang baik dari kepala sekolah terhadap para guru dapat mempengaruhi kinerja guru sendiri, karena dengan hubungan yang baik, dapat membuat guru merasa nyaman, sehingga mereka dapat bekerja dengan baik.